

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak hal yang telah diperbuat pemerintah guna peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, satu di antaranya adalah melakukan inovasi di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan proses membantu siswa agar berkembang secara optimal dan memiliki keterampilan sesuai dengan potensi sehingga diperlukan agar manusia memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Tanpa melalui proses pendidikan, potensi (akal) manusia tidak dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan manusia itu sendiri. Bahkan, tinggi rendahnya suatu negara atau suatu kelompok masyarakat dapat diukur dengan taraf pendidikan yang dimilikinya. Selain itu pendidikan tidak saja menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan, tetapi juga membangun karakter-karakter positif.

Pendidikan bukanlah proses memaksakan kehendak orang dewasa (guru) kepada siswa melainkan suatu upaya yang bertujuan menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan siswa yaitu kondisi yang memberi kemudahan kepada siswa untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Pendidikan pada satuan sekolah dasar dewasa ini senantiasa dikaitkan dengan pendidikan dasar karena merupakan bagian dari sistem (subordinasi) pendidikan. Pendidikan dasar adalah bagian terpadu dari sistem Pendidikan nasional yang ditetapkan lamanya selama 12 tahun yang diselenggarakan selama 6 tahun di SD, 3 tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 3 tahun Sekolah Menengah Atas (SMA).

Untuk mencapai tujuan pendidikan, upaya yang dilakukan pemerintah yaitu melalui proses pembelajaran di sekolah - sekolah termasuk Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Istilah pembelajaran berhubungan erat

dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, perilaku, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat dianalisis dari seberapa bisa anak mempraktikkan sesuatu yang dipelajari dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik dan melatih siswa mencapai taraf kecerdasan, ketinggian budi pekerti, dan keterampilan yang optimal. Menurut undang-undang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru harus menguasai materi pelajaran dan mampu menyajikannya dengan baik serta mampu menilai kinerjanya.

Profesionalisme seorang guru sangatlah dibutuhkan guna terciptanya proses pembelajaran yang kreatif, efektif, dan efisien dalam pengembangan kemampuan siswa dengan karakteristik yang beragam. Guru sebagai fasilitator dalam pendidikan harus mampu menumbuhkan hasil belajar siswa. Guru harus mampu menciptakan model pengajaran yang kreatif, inovatif dan bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam pembelajaran, guru adalah orang yang akan mengembangkan pembelajaran demokratis bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik dan mengekspresikan ide-ide kreatif khususnya pada mata Pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga.

Salah satu mata pelajaran di SD/MI dalam kurikulum merdeka di Indonesia yang sangat disukai oleh banyak siswa adalah pendidikan jasmani dan olahraga. PJOK (pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan) merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari tentang aktivitas gerak melalui media olahraga. Menurut Syarifuddin dalam Muhyi (2020) PJOK merupakan aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan serta pembentukan karakter dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. PJOK sebagai suatu cabang ilmu yang paling substansi dalam mengembangkan wawasan keolahragaan di sektor pendidikan formal memiliki peran dalam menjalankan nilai-nilai olahraga.

Salah satu cara untuk menjalankan nilai-nilai olahraga yaitu melalui literasi. Studi terbaru menunjukkan bahwa kurikulum PJOK harus melibatkan pendekatan literasi fisik serta keterampilan gerakan dasar. Jadi melek fisik adalah tujuan yang sangat penting dari pendidikan jasmani. Pemahaman terhadap literasi fisik dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran PJOK (Basoglu, 2018, h.20). Melek fisik disini mempunyai arti mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan literasi fisik. Pengetahuan literasi fisik salah satunya didapat dari kemampuan memperoleh informasi dari media digital. Oleh karena itu, kemampuan dalam literasi digital sangat diperlukan, karena arus informasi yang semakin berkembang terutama di sektor pendidikan formal. Datangnya era keterbukaan informasi dan media yang semakin berkembang secara otomatis akan mengubah perilaku dalam berinteraksi.

Upaya untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif perlu memperhatikan beberapa hal yaitu kondisi internal, kondisi eksternal, strategi belajar, dan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual

atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mencakup berbagai aspek, termasuk sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung. Model pembelajaran juga memiliki jenis yang sangat beragam, sehingga Guru dapat memilih dan menyesuaikan model apa yang ingin digunakan sesuai dengan kemampuan Guru dan kebutuhan siswa. Salah satu model pembelajaran yang cukup jarang digunakan guru adalah model *group investigation (GI)*.

Model *group investigation (GI)* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang memiliki kekhasan tersendiri dari tipe-tipe model pembelajaran kooperatif lainnya karena dilaksanakan dengan membentuk kelompok kecil, sehingga sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran karena siswa diberi kebebasan dalam proses pembelajaran. Menurut Kartini (2022, h.45) model pembelajaran *group investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet, siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi.

Melalui hasil pra-survey yang telah dilakukan peneliti pada 10 Maret 2025 dengan wawancara langsung bersama guru kelas V menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata Pelajaran PJOK masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, siswa yang cenderung bermain-main dalam melakukan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran cenderung membosankan, serta penggunaan model pembelajaran yang dilakukan kurang

menarik. Dokumen hasil rekap nilai pembelajaran PJOK kelas V menunjukkan terdapat beberapa hasil penilaian belajar siswa berada dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditentukan yaitu 70. Hasil nilai belajar siswa pada pembelajaran PJOK siswa kelas V dengan kriteria tuntas sejumlah 8 orang dengan persentase 40%. Sementara nilai hasil belajar siswa dengan kriteria tidak tuntas sejumlah 12 orang dengan persentase 60%. Adapun rincian data disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Hasil Belajar siswa kelas V SDN 1304 Mompang

No	KKM	Kriteria	Hasil Belajar	Presentase
1	< 75	Belum Tercapai	12 siswa	60%
2	≥ 75	Tercapai	8 siswa	40%
Jumlah			20	100%

Sumber: Guru Kelas IV SDN 1304 Mompang.

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat persentase hasil belajar siswa kelas V SDN 1304 Mompang masih rendah. Rendahnya hasil belajar ini menjadi sebuah permasalahan yang harus diselesaikan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa rendahnya hasil belajar PJOK siswa kelas V tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi terdapat faktor lainnya yang menghambat. Namun, salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memperbaiki atau menerapkan model pembelajaran baru guna meningkatkan semangat belajar siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa tidak sepenuhnya ditentukan oleh penerapan model pembelajaran saja, tetapi dengan penerapan model pembelajaran yang lebih menarik, dan menyenangkan, akan lebih dapat meningkatkan semangat siswa dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran yang dimaksud disini adalah penggunaan model yang lebih baik yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga siswa semakin aktif, dan partisipatif dalam melaksanakan pembelajaran. Terdapat beragam jenis model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa seperti model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran inkuiri, model pembelajaran kontekstual, dan model pembelajaran *group investigation*. Model *group investigation* (GI) adalah model pembelajaran berkelompok yang melibatkan peserta didik secara aktif melakukan penyelidikan. Adapun alasan peneliti memilih model ini karena menurut peneliti siswa akan lebih tertarik dengan kegiatan yang akan dilakukan secara berkelompok, rasa ketertarikan inilah yang akan meningkatkan minat siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu kegiatan yang dilakukan secara berkelompok ini dapat membantu siswa untuk saling berbagi dan menolong anggota dalam kelompok khususnya pada siswa yang malu dan takut bertanya langsung pada guru.

Berdasarkan uraian masalah diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui “Pengaruh Model *group investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas V SD Negeri 1304 Mompang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran masih bersifat konvensional.

2. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan cenderung membosankan.
3. Proses belajar mengajar berpusat pada guru (*teacher centered*).
4. Hasil PJOK pada materi keterampilan memukul menggunakan raket masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Supaya penelitian tidak menyimpang dari pokok masalah, maka peneliti memberi batasan masalah yaitu model pembelajaran yang digunakan adalah metode *group investigation*. Materi yang diajarkan adalah materi tentang keterampilan memukul menggunakan raket.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *group investigation* terhadap hasil belajar PJOK siswa Kelas V SD Negeri 1304 Mompang pada materi tentang keterampilan memukul menggunakan raket?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *group investigation* terhadap hasil belajar PJOK siswa Kelas V SD Negeri 1304 Mompang pada materi tentang keterampilan memukul menggunakan raket.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memperoleh pengetahuan dan wawasan baru tentang pengaruh dan

manfaat model *group investigation* dalam pembelajaran PJOK sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V SD Negeri 1304 Mompang pada materi tentang keterampilan memukul menggunakan raket, sekaligus sebagai referensi untuk penelitian yang relevan kedepannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, membantu siswa dalam proses peningkatan kreativitas belajar tentang materi keterampilan memukul menggunakan raket.
- b. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan acuan dalam mengimplementasikan keterampilan mengajar serta memilih model pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan positif bagi peningkatan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.
- d. Bagi peneliti, sebagai sumber sarana pembelajaran untuk memperluas pengalaman peneliti dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di masa yang akan datang.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan informasi dan bahan perbandingan terkait masalah penelitian yang relevan dengan hasil penelitian ini agar diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.